

IMPLEMENTASI CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PT PG GORONTALO TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL

Annisa Rizqa Alamri

Corresponding Author
Universitas Gorontalo
daffaannisa@gmail.com

Firawati Muksin

Universitas Gorontalo

Dewi Walahe

Universitas Gorontalo

ABSTRAK

Aktualisasi dari Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan sudah seharusnya memberikan dampak bagi peningkatan penguatan kapasitas masyarakat lokal yang kemudian dapat memberikan pengaruh bagi kesejahteraan hingga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal tempat di mana perusahaan tersebut berada. Disadari atau tidak, implementasi Corporate Social Responsibility pun dapat memengaruhi keberlangsungan sebuah perusahaan. Hal tersebut kemudian melatarbelakangi adanya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh PT PG Gorontalo terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan FGD. Data tersebut kemudian dianalisis secara rasional berdasarkan pola logika berpikir tertentu. Setelah itu, data dikaitkan dengan gambaran peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal setempat sebagai hasil dari CSR yang dilakukan oleh PT PG Gorontalo. Hasil dari Penelitian ini adalah: (1) PT PG Gorontalo telah memberikan CSR kepada masyarakat di Desa Tolangohula dalam bentuk pemberian bibit bagi masyarakat, pemberian rumah layak huni, pembangunan tempat ibadah masjid dan gereja, dan pemberian sembako rutin, serta (2) CSR yang telah dilakukan oleh PT PG Gorontalo sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gandaria.

KATA KUNCI: *Dampak CSR, Peningkatan Kesejahteraan, Masyarakat Lokal*

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility actualization to be carried out by a company should bring an effect on the increment of local community's capacity reinforcement and should then influence the welfare, even improve the life quality of local community who live around the company. Whether we realize it or not, implementation of Corporate Social Responsibility might affect a company's continuity. This issue inspired me to conduct this study. The aim of this study was to analyze Corporate Social Responsibility implementation conducted by PT PG Gorontalo and the effect on the local community's welfare improvement. This study was a qualitative descriptive study. The data were attained through in-depth interviews, observations, and FGD. Such data were then analyzed in a rational way according to particular patterns of logical thinking. Afterward, the data were linked with the depiction of the local community's welfare improvement as a result of the CSR carried out by PT PG Gorontalo. The results of this study would be: (1) PT PG Gorontalo has provided the people in Tolangohula Village a CSR in the form of administration of seeds for the community, administration of livable houses, the establishment of mosques and churches, and administration of groceries on regular basis; also (2) The CSR conducted by PT PG Gorontalo was successful in improving people's welfare in Gandaria Village.

KEYWORDS: *CSR Effect, Welfare Improvement, Local Community*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan CSR akan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat di sebuah wilayah. Aktivitas industri yang dilakukan oleh perusahaan akan menghidupkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Jejaring kerja dan kemitraan pemerintah bersama pihak lain tersebut merupakan salah satu strategi yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan-kebijakan sosial selama ini. Kesuksesan pelaksanaan aktivitas industri kemudian mendorong perusahaan dalam kewajibannya untuk melaksanakan CSR, yang dilihat sebagai bentuk bakti perusahaan kepada masyarakat tempat di mana aktivitas industri tersebut terjadi. CSR sendiri seharusnya dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat (Gina Bunga Nayenggita, 2019).

Implementasi CSR yang baik tentu akan menumbuhkan bentuk industri yang positif juga di mata masyarakat. Begitu pula dengan pelaksanaan CSR yang cacat yang akan berdampak buruk pula bagi citra perusahaan tersebut. Tidak hanya itu, dampak CSR dapat memberikan pengaruh penting bagi suatu daerah ataupun provinsi. Pengaruh penting yang dimaksud adalah mengurangi angka kemiskinan masyarakat di mana lokasi industri tersebut berada. Peraturan tentang pelaksanaan CSR juga diatur dalam peraturan setiap daerah di Indonesia, seperti di Provinsi Gorontalo, yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 mengatur tentang penyelenggaraan Program CSR yang mampu bersinergi dengan program pembangunan daerah di Provinsi Gorontalo. Oleh karenanya setiap industri, baik yang berstatus pusat, cabang, maupun wilayah operasional perusahaan yang ada di Provinsi Gorontalo diarahkan untuk melakukan implementasi CSR kepada masyarakat setempat dari tempat di mana aktivitas industri tersebut terjadi. Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana bentuk implementasi dari CSR yang dilakukan oleh PT PG Gorontalo.

PT PG Gorontalo adalah satu-satunya pabrik gula yang berada di Provinsi Gorontalo, yang juga merupakan salah satu perusahaan terbesar di Provinsi Gorontalo sejak berdiri di tahun 1990. PT PG Gorontalo telah menyuplai hasil produksi gulanya ke beberapa daerah, yaitu Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. PT PG Gorontalo sendiri telah mempekerjakan karyawan yang berjumlah kurang lebih 1.325 orang, yang terdiri dari bagian manajemen 46 orang, bagian staf berjumlah 131 orang, bagian non staf 442 orang, dan bagian tenaga kerja harian berjumlah

706 orang. Pada tahun 1992, PT PG Gorontalo mulai melaksanakan Program CSR pertamanya, yaitu pemberian hasil produksi gula pasir selama dua kali dalam setiap tahunnya kepada masyarakat lokal di Desa Gandaria.

Seiring berjalannya waktu dan jumlah permintaan pasar terhadap produksi gula pasir yang kian bertambah, PT PG Gorontalo-Tolangohula memanfaatkan ladang atau kebun masyarakat lokal untuk dijadikan sebagai ladang produksi (Ladang Tebu). Langkah ini diyakini dapat membantu keadaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi dari CSR PT PG Gorontalo terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan wawasan kajian keilmuan terkait CSR dan kontribusi untuk perkembangan ilmu kesejahteraan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif. Hal ini didasarkan pada kasus atau permasalahan yang diangkat, yaitu tentang apa dan bagaimana objek tersebut terbentuk. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, Hadari, 2019). Metode penelitian tersebut dilakukan untuk menggambarkan masalah yang akan diteliti, yaitu dampak Program CSR PT PG Gorontalo-Tolangohula terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Data yang digunakan sebagai sumber dasar hasil analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dokumentasi, dan juga observasi. Data yang kemudian diperoleh diolah dalam tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2016). Setelah data diperoleh, maka dilakukan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi (Mudja Raharjo, 2017).

HASIL

a. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokasi di Sekitar PT PG Gorontalo

Masyarakat di Desa Gandaria mempunyai tingkatan ekonomi yang berbeda seperti tingkat ekonomi yang sangat beragam, ada masyarakat yang kaya, miskin, dan sangat kaya. Secara sederhana, keberagaman ekonomi terjadi karena kemampuan manusia berbeda-beda dalam

mengelola produksi dan konsumsi sumber daya alam, seperti adanya pekerjaan atau profesi seseorang yang berbeda. Contohnya, ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai buruh dan pekerja lapangan di PT PG Gorontalo. Dalam hal ini, kondisi sosial dilihat sebagai semua orang atau manusia dan lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi kehidupan seseorang. Kondisi sosial masyarakat sendiri mempunyai 5 indikator, yaitu umur dan kelamin, pekerjaan, kemampuan, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu (Sumardi, dalam Tri Pradanang, 2016).

Kondisi sosial masyarakat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, dan sebagai posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di Desa Gandaria sangat beragam apabila dilihat dari jenis pekerjaannya. Seperti yang terlihat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Lokal

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan PT PG Gorontalo	1.325 Orang
2.	Petani /buruh perkebunan tebu	104 Orang
3.	PNS/TNI/POLRI	9 Orang
4.	Bidan/Perawat	2 Orang
5.	Dukun Kampung terlatih	1 Orang
6.	Pensiunan PNS/TNI /POLRI	4 Orang
7.	Peternak Hewan	13 Orang
Jumlah		1.458 Orang

Sumber: Kantor Desa Gandara (2020)

Terlihat dari tabel di atas bahwa jumlah masyarakat yang bekerja di PT PG Gorontalo sangat mendominasi dari total jumlah pekerjaan masyarakat lokal setempat. Mata pencaharian masyarakat yang tinggal di Desa Gandaria sebelum berdirinya PT PG Gorontalo adalah sebagai petani jagung. Namun, sejak adanya PT PG Gorontalo, masyarakat lebih memilih berpindah pekerjaan dari petani menjadi buruh, pekerja lapangan di PT PG Gorontalo, dan juga sebagai petani tebu. Mereka menjadi buruh tani dari kebun tebu milik PT PG Gorontalo.

b. Program-Program CSR yang Telah Dijalankan oleh PT PG Gorontalo

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan usaha yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memberdayakan dan meningkatkan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan makro dan mikro, baik dari sisi internal maupun eksternal. Program ini bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat di sekitar lingkungan sosial perusahaan saja, tetapi pihak perusahaan sebagai penyelenggara CSR sendiri dalam jangka panjang

akan mendapatkan persepsi (citra) yang baik dari lingkungan sosialnya sehingga pelanggan akan berusaha untuk turut mempromosikan perusahaan (termasuk di dalamnya adalah produk yang ditawarkan oleh perusahaan), yang pada akhirnya akan mewujudkan konsep pemasaran holistik pada perusahaan (Kokom Komariah, 2017).

Sebuah perusahaan yang baik ternyata tidak hanya memikirkan bagaimana perkembangan usaha dan kesejahteraan karyawannya. Nyatanya, PT PG Gorontalo juga harus memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan sekitar. Salah satu cara yang digunakan oleh berbagai perusahaan agar bisa berkontribusi kepada masyarakat adalah dengan CSR. Jenis kegiatan CSR yang telah dilakukan PT PG Gorontalo adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Bibit

Pemberian bibit pohon kepada masyarakat sangat membantu dalam hal pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan dengan cara pemberian bibit pohon kepada masyarakat. Berikut gambar tentang pemberian bibit pohon oleh PT PG Gorontalo kepada masyarakat sekitar perusahaan:



Gambar 1.1 Pemberian Bibit kepada Masyarakat
Sumber: Arsip Dokumentasi PT PG Gorontalo (2018)

Gambar di atas adalah kegiatan sosial lingkungan yang berkenaan langsung dengan masyarakat dan lingkungan, yaitu pemberian bibit pohon kepada masyarakat guna pelestarian lingkungan. Program tersebut berjalan dari tahun 2018 hingga sekarang.

2. Pembagian Sembako

PT PG Gorontalo juga memberikan bantuan berupa paket sembako untuk kaum duafa yang diberikan per setiap satu tahun sekali, yaitu pada setiap natal dan saat idul fitri. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 Pembagian Sembako kepada Masyarakat Lokal
Sumber: Arsip Dokumentasi PT PG Gorontalo (2018)

Gambar di atas adalah pembagian sembako kepada masyarakat lokal yang diselenggarakan oleh PT PG Gorontalo yang dilakukan setiap 1 tahun sekali. Menurut hasil obsevasi peneliti yang dirangkaikan dengan wawancara di sekitar areal industri, hampir keseluruhan masyarakat yang tinggal di sekitaran areal industri itu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dengan menjadi bagian dari karyawan PT PG Gorontalo.

Selain itu, menurut mereka, sampai saat ini PT PG Gorontalo terus mengembangkan potensi guna menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi angka pengangguran di Desa Gandaria. Beberapa dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan ternyata ada yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Pemberian sembako rutin dilaksanakan sejak tahun 2018 hingga sekarang.

3. Penyediaan Fasilitas Bus Sekolah

PT PG Gorontalo menyediakan fasilitas bus sekolah antar-jemput bagi anak-anak masyarakat lokal. Hal ini merupakan salah satu bentuk CSR PT PG Gorontalo mengingat jarak ke sekolah dari rumah warga paling dekat adalah sekitar 8 kilometer. Adanya bus sekolah yang disediakan oleh PT PG Gorontalo sangat membantu siswa yang biasanya hanya berjalan kaki ke sekolah hingga banyak dari mereka yang putus sekolah disebabkan oleh jarak sekolah yang memang cukup jauh sehingga bus sekolah yang sudah ada merupakan salah satu bentuk penyelesaian masalah jarak tempuh fasilitas pendidikan bagi anak-anak masyarakat lokal. Bus sekolah ini telah ada sejak tahun 2019 hingga saat ini.

4. Pembagian Gula Pasir pada Masyarakat
Pembagian gula pasir diberikan oleh PT PG Gorontalo setiap satu tahun 2 kali, per kepala keluarga memperoleh 1 kilogram gula pasir. PT PG Gorontalo memberikan gula pasir melalui aparat desa yang kemudian akan diteruskan ke masyarakat Desa Gandaria dan bahkan kepada masyarakat desa lain yang bersebelahan dengan Desa Gandaria. Pemberian gula ini juga adalah Program CSR pertama yang dilakukan oleh PT PG Gorontalo di tahun 1992. Semua kepala keluarga di

Desa Gandaria berhak memperoleh bantuan gula pasir tersebut tanpa terkecuali.

5. Pemberian Rumah Mahayani
Rumah mahayani adalah rumah layak huni yang diberikan kepada masyarakat atau buruh yang rumahnya sudah tidak layak huni. Saat ini telah ada 4 unit rumah mahayani yang sudah didirikan oleh PT PG Gorontalo sejak tahun 2005. Pembangunan dan pemberian rumah mahayani dilakukan setiap 5 tahun sekali.



**Gambar 1.3 Program CSR PT PG Gorontalo
Pemberian Rumah Mahayani**

Sumber: Dokumentasi PT PG Gorontalo (2020)

6. Pengadaan Sunatan Massal
Kegiatan CSR dalam bentuk pengadaan sunatan massal rutin dilakukan oleh PT PG Gorontalo setahun sekali. Sunatan massal ini diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar lingkungan PT PG Gorontalo. Program sunatan massal ini diberikan kepada semua anak masyarakat lokal di Desa Gandaria yang sudah wajib disunat. Program sunatan massal ini sudah berjalan sejak tahun 2000 hingga saat ini.

7. Pembangunan Tempat Ibadah

a) Masjid

PT PG Gorontalo telah mendirikan masjid untuk masyarakat sekitar Desa Gandaria melalui Program CSR yang dilakukannya. Hal ini dilakukan juga sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.4 Masjid PT PG Gorontalo

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Gambar di atas adalah bangunan masjid yang didirikan oleh PT PG Gorontalo untuk masyarakat yang

ada di Desa Gandaria, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo sebagai bentuk tanggung jawab

sosial perusahaan kepada masyarakat. Masjid ini dibangun sejak tahun 2002 dan masih berfungsi sampai sekarang.

- b) Gereja
PT PG Gorontalo telah mendirikan gereja yang diperuntukan bagi masyarakat nonmuslim yang berada di

lingkungan PT PG Gorontalo maupun di luar PT PG Gorontalo. Pendirian gereja ini pun merupakan bentuk CSR dari PT PG Gorontalo. Gereja ini didirikan sejak tahun 2002 dan masih berfungsi baik hingga saat ini. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.5 Gereja yang Didirikan oleh PT PG Gorontalo
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Gambar di atas adalah Gereja Oikumene Hosiana yang

di dirikan oleh PT PG Gorontalo melalui program CSR-nya.

Tabel 1.2 Perbandingan Sebelum dan Setelah Berdirinya PT PG Gorontalo

No.	Sebelum Berdirinya PT PG Gorontalo	Setelah Berdirinya PT PG Gorontalo
1.	Sebelum berdirinya PT PG Gorontalo masyarakat lokal bekerja sebagai petani jagung.	Masyarakat bertransformasi menjadi petani tebu, buruh tani tebu, dan menjadi karyawan PT PG Gorontalo.
2.	Tidak adanya tempat ibadah bagi masyarakat lokal.	Adanya tempat ibadah berupa Gereja dan Masjid.
3.	Banyak anak yang putus sekolah dikarenakan jarak menuju fasilitas pendidikan kurang lebih 8 kilometer.	Disediakannya bantuan bus sekolah sehingga banyak anak yang mampu menjangkau fasilitas pendidikan.

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

PEMBAHASAN

Corporate Social Responsibility (CSR) dilihat sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal (Schermerhorn dalam Suharto, 2006). Archie B Carol (dalam Suharto, 2006) melihat bahwa CSR adalah suatu puncak piramida yang bahkan identik dengan tanggung jawab filantropis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup semua golongan masyarakat. Artinya, selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum, dan berperilaku etis (bagian lain dari piramida), perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Bentuk implementasi dari CSR dapat melihat beberapa bagian, seperti kewajiban dari perusahaan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat setempat di mana perusahaan tersebut berada. PT PG Gorontalo yang sudah berdiri kurang lebih selama 30 tahun telah mengalokasikan dana untuk pengembangan CSR. Dalam hal ini, sebagai pemenuhan fasilitas demi aksesibilitas masyarakat lokal, yaitu penyediaan bus sekolah, pemberian rumah layak huni, pengadaan sunatan massal, pembagian sembako yang rutin setiap tahunnya, pemberian bibit pohon, dan pembangunan fasilitas ibadah bagi masyarakat. CSR harus dipandang perusahaan sebagai modal sosial di dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan CSR oleh PT PG Gorontalo, diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan dan Lingkungan Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, hal ini dimaksudkan untuk dapat memberi kepastian dan perlindungan hukum atas penyelenggaraan Program CSR di Provinsi Gorontalo.

Garriga & Mele (2004) membagi rancangan dan atau konsep CSR ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) *Instrumental theories*, yang memahami CSR sebagai alat belaka untuk memperoleh keuntungan; (2) *Political theories*, melihat bahwa kekuasaan sosial dari perusahaan menjadi tekanan, khususnya dalam hubungannya dengan masyarakat dan tanggung jawabnya dalam arena politis berkaitan dengan kekuatan ini, di mana hal tersebut mengarahkan perusahaan untuk menerima tugas-tugas dan hak-hak sosial atau berpartisipasi dalam kerja sama sosial tertentu; (3) *Integrative theories*, menganggap bahwa bisnis bergantung pada masyarakat untuk kelanjutan dan pertumbuhannya, di mana menurut teori ini, sudah seharusnya bisnis terintegrasi dengan tuntutan sosial yang dapat diselesaikan dengan pelaksanaan CSR; dan (4) *Ethical theories*, memahami CSR dari suatu perspektif etis, di mana perusahaan harus menerima tanggung jawab sosial sebagai sebuah kewajiban etis di atas pertimbangan lainnya.

Melihat dari keempat rancangan tersebut, PT PG Gorontalo adalah perusahaan yang memahami bahwa CSR adalah jalan bagi bentuk pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Keterlibatan masyarakat lokal yang kurang lebih 90,9% adalah sebagai karyawan dan juga sebagai buruh perkebunan di PT PG Gorontalo sangat memperlihatkan bahwa PT PG Gorontalo bertumbuh oleh karena masyarakat itu sendiri. PT PG Gorontalo dan masyarakat lokal sama-sama saling bergantung membentuk hubungan simbiosis mutualisme yang mereka ciptakan sendiri. Maka, sudah seharusnya tuntutan sosial dari kebutuhan dari masyarakat dapat dilaksanakan juga diselesaikan dengan pelaksanaan CSR. Dengan begitu, konsep CSR dari Garriga & Mele yang tepat untuk menjelaskan sebab musabab pelaksanaan CSR oleh PT PG Gorontalo adalah konsep *integrative theories*.

Pola CSR yang dilakukan oleh PT PG Gorontalo adalah keterlibatan langsung dengan masyarakat, di mana PT PG Gorontalo langsung mengadakan sendiri Program CSR mereka tanpa adanya pihak lain sebagai perantara. Demi menunjang tugas ini, PT PG Gorontalo membentuk bagian Hubungan Masyarakat Program CSR. Menurut Raharjo (2015), terdapat tiga bentuk dari implementasi CSR yang dilaksanakan oleh PT PG Gorontalo yaitu:

1. Relasi dengan Masyarakat Lokal Desa Gandaria
PT PG Gorontalo memberikan bantuan yang dilihat sebagai kebutuhan pokok di lingkungan masyarakat. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu dalam bentuk pemberian sembako dan sunatan massal.
2. Pendampingan Komunitas
Dalam hal ini, PT PG Gorontalo memberikan bantuan kepada masyarakat lokal dengan melihat dan menelaah kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat, yaitu pemberian bus sekolah kepada anak-anak masyarakat lokal. Hal tersebut dilakukan karena jarak dari rumah masyarakat menuju ke fasilitas pendidikan sangat jauh, yaitu sekitar 8 kilometer. Banyak dari anak-anak masyarakat lokal berhenti sekolah oleh karena jarak yang terlalu jauh dan harus ditempuh dengan berjalan kaki. Oleh karena itu, PT PG Gorontalo memberikan bantuan CSR berupa bus sekolah gratis yang bertugas mengantar dan menjemput anak-anak masyarakat lokal dalam pemenuhan terhadap fasilitas pendidikan.
3. Membangun Komunitas
Hal ini dilakukan PT PG Gorontalo dengan mengarahkan masyarakat yang dulunya adalah petani jagung, kemudian diberikan pelatihan dan bantuan bibit tebu untuk selanjutnya dapat dibudidayakan oleh masyarakat dan hasilnya dapat dijual ke PT PG Gorontalo.

Terdapat pula tiga tingkatan dalam kegiatan Program CSR, yaitu:

1. *Charity*, di mana PT PG Gorontalo memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan kepada masyarakat, seperti pemberian gula pasir kepada setiap anggota keluarga masyarakat lokal, sebanyak dua kali dalam setahun. Masing-masing keluarga memperoleh 1 kilogram gula pasir.
2. *Philantrophy*, PT PG Gorontalo dalam hal ini memberikan CSR dalam bentuk pembangunan tempat ibadah, yaitu masjid dan gereja. Hal tersebut dilihat sebagai kebutuhan beribadah masyarakat lokal.
3. *Citizenship*, PT PG Gorontalo berusaha membangun orientasi daya saing masyarakat dengan memberikan berbagai program-program pelatihan kepada masyarakat lokal, terutama dalam pengolahan limbah. PT PG Gorontalo mengikutsertakan masyarakat setempat dalam pengolahan limbah padat, yaitu pembuatan pupuk yang hasil pupuknya akan dibeli lagi oleh PT PG Gorontalo.

PT PG Gorontalo sendiri memiliki pelaporan dan pertanggungjawaban dari Program CSR yang selama ini mereka jalankan. Adapun pelaporan dan pertanggungjawaban CSR PT PG Gorontalo dilakukan langsung ke dewan direksi PT PG Gorontalo melalui Manajer Hubungan Masyarakat PT PG Gorontalo terlebih dahulu. Selanjutnya, akan diteruskan kepada Pemerintah Provinsi Gorontalo. Pelaporan

diperlukan baik untuk keperluan pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan CSR.

PT PG Gorontalo secara khusus menangani kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan yang seperti kebutuhan primer, yang terdiri dari sandang atau pakaian, pangan atau makanan, dan papan atau tempat tinggal. Kebutuhan ini akan muncul secara alami atau naluriah untuk membuat manusia bertahan hidup. Setelah kebutuhan primer terpenuhi, selanjutnya ada kebutuhan sekunder, yang biasanya kebutuhan ini akan timbul secara alami setelah semua kebutuhan primer terpenuhi (Djoko Wahyudi, 2020).

Peran CSR sudah tidak lagi dianggap sebagai sekadar kegiatan biasa, melainkan bagian dari cara untuk terus mempertahankan usaha dan citra perusahaan itu sendiri. Kegiatan CSR diharapkan dapat memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat lokal tempat di mana perusahaan tersebut berada. Dari sekian banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT PG Gorontalo yang memang sudah cukup memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Namun, sampai dengan saat ini, PT PG Gorontalo belum memberikan CSR untuk bidang peningkatan SDM masyarakat lokal, seperti pemberian beasiswa pendidikan. Peran serta masyarakat hingga pihak terkait dalam peningkatan mutu pendidikan juga dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peran serta tersebut meliputi profesi dan pengusaha dalam penyelenggaraan mutu pendidikan. Pada akhirnya, SDM yang baik dan bermutu pula yang diharapkan akan nantinya menjadi rekan PT PG Gorontalo dalam mengembangkan perusahaannya.

PENUTUP

Berdasarkan Hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini secara keseluruhan berisi tentang dampak Program CSR PT PG Gorontalo terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang berada di Desa Gandaria, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Bersama ini, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya CSR bagi perusahaan ataupun industri untuk kepentingan bersama, sebab hal ini diyakini mampu memberikan semangat baru bagi peningkatan perusahaan itu sendiri dan juga turut andil dalam menyejahterakan masyarakat lokal. Penerapan CSR PT PG Gorontalo yang saat ini telah meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal serta pemenuhan terhadap fasilitas-fasilitas yang memang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.
2. Dalam hal ini, peranan CSR PT PG Gorontalo terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal sudah terealisasi. Meskipun pemenuhan terhadap fasilitas kesehatan yang sampai saat ini masih belum dilakukan oleh PT PG Gorontalo. Banyak masyarakat berharap PT PG Gorontalo dapat pula berpartisipasi dalam pemenuhan fasilitas kesehatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, W. John. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garigga, Elisabet and Domenec Mele. (2004). *Corporate Social Responsibilities Theories: Mapping the Territory*. Journal Of Bussines Ethics. 51-71.
- Ismail. (2017). *Strategi Community Development Officer (CDO) PT. Waru Kaltim Plantation (WKP) dalam Menyelesaikan Masalah CSR di Kecamatan Waru, Vol. 5, No.1.*
- Komariah, Kokom. (2017). *Sinergi Pemerintah dan Perusahaan pada Aktivitas CSR dalam Rangka Menghadapi Mea, Vol.7, No.2.*
- Nawawi, Hadari. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nayenggita, Bunga Gina, dkk. (2019). *Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia, Vol.2, No 2.*
- Ramdani, Jaka. (2020). *Intervensi Komunitas Berbasis Green Social Work, Vol, 2, No. 3.*
- Raharjo, Tri Santoso, dkk. (2019). *Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 8, No. 2.*
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyudi, Djoko. (2020). *Pekerjaan Sosial Komunitas Berbasis Lingkungan, Vol. 7, No. 1.*